

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Irvanda Julian Awal¹, Dayu Rika Perdana², Handoko³, Muhammad Nurwahidin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung

¹irvanda652@gmail.com, ²dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id,

³handoko@fkip.unila.ac.id, ⁴muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study was the low learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri 6 Metro Timur. This study aimed to determine the effect of the contextual teaching and learning model and problem-based learning on student learning motivation in Pancasila Education. The method used was quantitative with a quasi-experimental design. The population included all fourth-grade students in classes A and B, and the sample was determined using purposive sampling. Data collection techniques were conducted through tests and non-tests. The data were analysed using simple linear regression and the Independent Sample T-test. The results showed that the contextual teaching and learning model had an effect on student motivation to learn with a significance value of $0.018 < 0.05$. there was an effect of the problem-based learning model with a significance value of $0.016 < 0.05$, and there was a difference in the effect between the application of the contextual teaching and learning model and the problem-based learning model on student learning motivation with a significance value of $0.002 < 0.05$.

Keywords: *contextual teaching and learning, learning motivation, pancasila education , problem based learning*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model contextual teaching and learning dan problem based learning terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi experiment. Populasi mencakup seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B, sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji Independent Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model contextual teaching and learning terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, terdapat pengaruh model problem based learning dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, serta terdapat perbedaan pengaruh antara

penerapan model contextual teaching and learning dan problem based learning terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: *contextual teaching and learning*, motivasi belajar, pendidikan pancasila, *problem based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan di era digitalisasi. Kemajuan teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), mesin pencari, dan platform digital telah mengubah paradigma pembelajaran secara fundamental. Syam dkk., (2025) menyatakan bahwa kemudahan akses informasi ini menciptakan permasalahan baru, di mana peserta didik cenderung mengandalkan jawaban instan tanpa proses berpikir kritis yang mendalam (Kurniahtunnisa dkk., 2023). Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi intrinsik peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman nilai dan karakter seperti Pendidikan Pancasila.

Motivasi belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk rasa cinta tanah air, sikap toleransi, dan semangat kebangsaan sejak dini. Hidayat dkk., (2023) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar

sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa. Namun, penelitian Rafzan dkk., (2024) menunjukkan mayoritas peserta didik sekolah dasar masih mengalami kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Usia sekolah dasar merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter. Setiana dan Eliasa (2024) menjelaskan bahwa periode usia 7–12 tahun adalah masa kritis karena anak mulai membentuk sistem nilai yang menjadi pedoman perilakunya di masa depan. Sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget dalam Marinda (2020), anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga usia sekolah dasar menjadi momentum yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2025/2026, diperoleh data bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IV masih rendah. Sebanyak 36% peserta didik kelas IV A dan 33%

kelas IV B berada pada kategori rendah, lebih dominan dibandingkan kategori sedang maupun tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh pendidik yang masih menggunakan metode ceramah, materi yang tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, media pembelajaran yang monoton, serta pengaruh penggunaan *handphone* yang berlebihan.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Dua solusi yang dapat diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Bela (2024) menjelaskan bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang mempertimbangkan relevansi antara materi dan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Pancasila (Rafzan dkk., 2024). Sementara itu, menurut Ardianti dkk., (2022), PBL menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata yang pernah mereka alami, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar Pendidikan Pancasila (Handayani dkk., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Ajaran 2025/2026; (2) apakah terdapat pengaruh model PBL terhadap motivasi belajar; dan (3) apakah terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model CTL dengan PBL terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen design*) dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing kelompok diberikan treatment (*pretest*) dan (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD 06 Metro Timur kecamatan Metro

Timur kota Metro pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 43 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. Kelas IV A (22 peserta didik) ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatmen model contextual teaching and learning*. Kelas IV B (21 peserta didik) ditetapkan sebagai kelas kontrol diberikan *treatmen model problem based learning*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Angket berupa 19 pertanyaan indikator motivasi belajar. Instrumen tersebut dilakukan beberapa tahap uji di antaranya (uji validitas dan uji reliabilitas) serta, Normalitas, Homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen penelitian. Uji validitas instrumen

untuk menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menurut Pearson dalam Muncarno (2017), dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X= Skor item

Y=Skor total

Sumber: Muncarno (2017)

Distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk melihat seberapa besar jawaban responden konsisten. Arikunto (2013) Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan suatu instrumen sebagai alat pengumpul data karena telah memenuhi kriteria yang baik. Instrumen yang reliabel adalah angket yang apabila

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir

a_t^2 = Varian total

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro–Wilk* melalui software SPSS. Agustin dan Permatasari (2020) Uji *Shapiro–Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data pada sampel dengan jumlah kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut. Jika nilai sig > $\alpha = 0,05$

maka data berdistribusi normal, sebaliknya Jika nilai sig < $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tes of Normality Sig (>0,05)

Pretest <i>Eksperimen</i>	0,177
Posttest <i>Eksperimen</i>	0,209
Pretest Kontrol	0,510
Posttest <i>Kontrol</i>	0,280

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan control menunjukan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui keseragaman varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, uji

homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 25, dengan kriteria data

Regression

<i>F Hitung</i>	6,661
<i>Sig.(<0,05)</i>	0,018

dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan tidak homogen apabila kurang dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Tes of Homogeneity of Variances *Sig. (>0,05)*

<i>Based on mean</i>	0,60
----------------------	------

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji homogenitas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X1, yaitu model *contextual teaching and learning*, dan X2, yaitu *problem based learning* terhadap variabel Y, yaitu motivasi

belajar peserta didik. Pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kelas CTL

Berdasarkan tabel di atas pada hasil uji regresi linear sederhana diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,661 dengan signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat dilihat pada pengujian nilai tingkat signifikansi pada nilai *R square* pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai R square Kelas CTL

Model Summary	
<i>R</i>	0,500
<i>R square</i>	0,250

Berdasarkan tabel di atas hasil menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,500 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar

0,250 yang artinya terdapat pengaruh penggunaan variabel X terhadap variabel Y sebesar 25% dan 75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear

Sederhana Kelas PBL

Regression

<i>F Hitung</i>	6,891
<i>Sig.(<0,05)</i>	0,017

Berdasarkan tabel di atas pada hasil uji regresi linear sederhana diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,891 dengan signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat dilihat pada pengujian nilai tingkat signifikansi pada nilai *R square* pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai R square Kelas PBL

Model Summary

<i>R</i>	0,516
<i>R square</i>	0,266

Berdasarkan tabel di atas hasil menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,516 dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,266 yang artinya terdapat pengaruh penggunaan variabel X terhadap variabel Y sebesar 26,6% dan 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X.

Uji Hipotesis Independent Sample T-test

Uji Independent Sampel t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel independen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut ini hasil uji T yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-test

Independent Sample T-test

<i>Sig.(2-tailed)</i>	0,002
-----------------------	-------

Berdasarkan tabel di atas pada hasil uji independent sampel t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang

signifikan antara motivasi belajar menggunakan model *contextual teaching and learning* dan *problem based learning* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran, yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL), berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Timur. Penerapan model CTL menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,250, yang berarti 25% variabilitas motivasi belajar dijelaskan oleh penggunaan model tersebut. Sementara itu, model PBL memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 26,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan kedua model pembelajaran tersebut, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Barokah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi dengan memperkuat materi melalui contoh penerapan langsung, serta Hartatik (2022) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar hingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Rafzan dkk. (2024) yang menemukan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mencakup ketekunan, keuletan, semangat belajar mandiri, dan ketahanan menghadapi kesulitan. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui keterhubungan materi dengan kehidupan nyata, peserta didik dilatih membangun pengetahuan secara bermakna dalam menghadapi karakteristik PPKn yang luas dan abstrak. sehingga secara keseluruhan

motivasi belajar peserta didik meningkat.

Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian Murniyati (2021) yang meneliti penerapan model Contextual Teaching and Learning pada peserta didik kelas VI sekolah dasar juga menunjukkan bahwa model CTL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II secara berkelanjutan, di mana motivasi belajar siswa mencakup aspek keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam memperhatikan materi, serta antusiasme dan semangat belajar yang tinggi.

Temuan tersebut memperkuat relevansi CTL dalam konteks pembelajaran bermakna di sekolah dasar, karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademis tetapi juga menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan situasi kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar semakin

tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sementara itu, penelitian dari Rifai dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, di mana motivasi belajar mencakup indikator seperti minat, perhatian, partisipasi aktif, antusiasme dalam diskusi, serta keberanian bertanya dan menanggapi pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Hal ini mengindikasikan bahwa melalui permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dilatih berpikir kritis dan aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga secara keseluruhan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian Handayani dkk. (2024) yang meneliti penggunaan

model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik, di mana motivasi belajar tercermin dari meningkatnya keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Temuan ini memperkuat relevansi PBL dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga diajak untuk memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dorongan belajar dari dalam diri peserta didik tumbuh secara lebih bermakna dan berkelanjutan.

Perbandingan antara kedua model menunjukkan bahwa meskipun keduanya efektif, model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang sedikit lebih besar terhadap motivasi belajar

dibandingkan model *Contextual Teaching and Learning*. Temuan ini didukung oleh penelitian Husnul Laiali (2019) yang menunjukkan bahwa pada aspek motivasi belajar, efektivitas antara PBL dan CTL relatif setara, namun PBL lebih unggul dalam peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model CTL dan PBL terhadap motivasi belajar Pendidikan Pancasila peserta didik, serta terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua model tersebut. Faktor eksternal berupa model pembelajaran terbukti menjadi salah satu penentu utama tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Andeka (2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan sekolah untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu merangsang motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Ketika model CTL maupun PBL diterapkan secara optimal,

peserta didik akan lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu mencapai motivasi belajar yang maksimal demi keberhasilan akademik mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dan PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV dalam Pendidikan Pancasila di SD Negeri 6 Metro Timur. Hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana dan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa kedua model tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimana keduanya memiliki dampak yang signifikan, selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang belajar dengan CTL dan mereka yang belajar dengan PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based learning: apa dan bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bela, U. S. (2024). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. In *Pengetahuan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <http://repository.unissula.ac.id>
- Barokah, A., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, N., & Apriliani, F. (2024). Analisis Literatur: Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13298-13315.

- <https://doi.org/10.31004/innovativ.e.v4i4.14667>
- Handayani, S. A., Amalia, R., & Nursakiah, N. (2024). Penggunaan model problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 452–461. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4751>
- Hartatik, S. (2023). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai kurikulum merdeka. *Vokasi: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335-346. <https://doi.org/10.51878/vocation.al.v2i4.1868>
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 31–46. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7167>
- Kurniahtunnisa, Manuel, M. Y., Aini, M., & Agustina, T. P. (2023). Persepsi dan Sikap Peserta didik Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 47–59. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p47-59>
- Laili, H. (2019). Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL dan CTL review dari kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar. *AS-SABIQUN*, 1 (1), 120-141. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/300>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://annisa.lppmuinkhas.com/index.php/annisa/article/download/26/19>
- Muncarno. (2017). *Statistika Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Murniyati. (2021). *Penerapan metode pembelajaran contextual teaching*

- and learning guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD.* 3(5), 6. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1265>
- Rafzan, R., Rizal, B. T., & Roswati, R. D. (2024). Pengaruh Model Contextual Taching and Learning (CTL) terhadap Motivasi Belajar PPKn Peserta didik Sekolah Dasar di SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6099–6110. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7635>
- Rifai, A. M. N., Novitasari, M., & Stiyani, D. F. M. (2024). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Vi Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(1), 95. <https://doi.org/10.36841/s.v15i1.4255>
- Setiana dan Eliasa (2024). Karakteristik perkembangan fisik , kognitif , emosi sosial , dan. *Journal of Human And Education*, 4(6), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>
- Syam, A. Z. M., Ampa, T. A., Nurwahida, Adiningsih, A. H., Nurjannah, Ratnah, Sulolipu, A. Andi., Hamka, A. R., Adys, P. H., & Wisudawaty, I. (2025). *Pembelajaran digital*. Tahta Media Group. Makassar.